

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Sistem akuntansi juga menjadi sebuah fondasi dalam membangun usaha yang lebih mapan. Karena dalam usaha kelas menengah diperlukan sistem otorisasi yang akan memaksa kita untuk memiliki pencatatan detail uang masuk dan keluar serta otorisasinya. Pencatatan ini juga akan membantu kita dalam mendokumentasikan setiap transaksi.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha. Unit pengelola kegiatan PNPM merupakan salah satu bentuk lembaga tanpa akuntabilitas publik, sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan pada jenis usaha ini memiliki peraturan tersendiri.

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan keuangan entitas meliputi : (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. (3) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (4) laporan perubahan ekuitas ,menyajikan informasi, laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui), untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi). (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Manfaat akuntansi secara umum yaitu: sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan, sebagai sistem informasi yang menghasikan laporan keuangan dan berguna bagi pihak berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan bagi investor, dan sebagai alat ukur untuk mendeteksi dan mencegah tindak korupsi atau penyalahgunaan dana.

Pemerintah membuat program baru yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, tapi sekarang sudah diganti nama menjadi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang bergerak pada bidang jasa dimananya terdapat simpan pinjam, yang gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan Usaha Kecil dan Menengah Masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar, misalnya pembangunan, pembuatan sumur bor, memperbaiki parit dan lain-lain. UPK Sebangar Mandiri mendapat anggaran dana langsung dari pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening BKM Sebangar Mandiri desa sebangar.

UPK Sebangar Mandiri memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua UPK , sekretaris, bendahara, tim verifikasi dan tim pendanaan. Jumlah kelompok pemanfaat peminjaman dana bergulir (PDB) hingga akhir periode desember 2016 sebanyak 23 kelompok swada masyarakat (KSM) dimana setiap kelompok

memiliki jumlah anggota bervariasi. Minimal 5 sampai dengan 10 orang perkelompok. Jumlah keseluruhan anggota pada akhir tahun 2016 yaitu sebanyak 230 orang.

UPK Sebangar Mandiri mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp.226.500.000,-, yang dilakukan secara bertahap, serta dalam proses peminjaman dana tidak memakai agunan, hal tersebut karena swadaya kepada masyarakat yang ada didesa sebangar.

UPK Sebangar Mandiri dibagian UPK (Unit Pelaksana Keuangan) menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*. Dimana semua transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya.

Proses akuntansi UPK Sebangar Mandiri terkhusus dibagian unit pelaksana keuangan dilakukan secara program yang dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya..Kemudian dari buku tersebut semua transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank dicatat kedalam buku bank (lampiran 1) dan buku kas harian (lampiran 2). Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku catatan uang masuk(lampiran 3) dan catatan uang keluar(lampiran 4) Setiap akhir bulan kas harian ini akan dihitung saldonya sehingga didapat saldo kas masuk, kas keluar dan total saldo kas akhir. Kemudian menyusun buku besar dan neraca saldo (lampiran 9) setiap bulannya yang direkap pada akhir tahun dan mencatat kedalam buku pendapatan dan biaya

hingga disajikan kedalam neraca (lampiran 11) dan laporan laba rugi (lampiran 12).

Pada posisi neraca UPK Sebangar Mandiri tahun 2016 dalam aset terdapat akun yang disajikan dengan jumlah saldonya masing-masing. Pinjaman KSM (kelompok swadaya masyarakat) sebesar Rp 212.845.093,-(Lampiran 11) merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha baru yang diperoleh dari jumlah awal saldo pinjaman KSM dengan pinjaman awal individu Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000,- dan Rp 20.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,- perkelompok. Dimana setiap kelompok memiliki jumlah anggota yang bervariasi dengan sistem pembayaran diangsur setiap bulannya, besar jasa pinjaman 1,5 % dari angsuran pokok pinjaman, jangka waktu pengembalian pinjaman maksimal 12 bulan dengan kesepakatan dan kemampuan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam membayarnya.

Dimana UPK Sebangar Mandiri masih terdapat biaya yang harus dibayar pada akhir tahun. Misalnya adanya cadangan resiko pinjaman yang merupakan cadangan piutang tak tertagih yang disajikan dineraca tahun 2016 sebesar Rp.11.122.522,- (lampiran 11). Dimana cadangan resiko pinjaman mengurangi jumlah pinjaman KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang merupakan pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat. Cadangan resiko pinjaman ini dibebankan ke laporan laba rugi sebagai biaya cadangan resiko pinjaman yang mengurangi pendapatan. Namun dilaporan laba rugi tahun 2016, biaya cadangan resiko pinjaman ini sebesar Rp.0,-, hal itu karena pengelola UPK telah

membebankan biaya cadangan resiko pinjaman ini pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.902.725,- (lampiran 20). Sehingga pada tahun 2016 UPK Sebangar Mandiri tidak lagi membebankan biaya cadangan resiko pinjaman dilaporan laba rugi.

Dalam penyajian aset UPK Sebangar Mandiri tidak memisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. UPK Sebangar Mandiri mencatat seluruh nilai buku aktiva tetap sebesar Rp 0,- (Lampiran 11). Pada UPK Sebangar desa sebangar memiliki daftar inventaris yang berupa : Komputer, Lemari, Meja, Kursi, Printer, Kamera, Dispenser, dan Kalkulator yang diperoleh dari bantuan hibah pemerintah, namun pihak UPK Sebangar tidak mencatat dan menyajikan didalam laporan keuangan.

Modal UPK pinjaman dana bergulir sebesar Rp 226.500.000,-(lampiran 11) didapat dari saldo pinjaman KSM yang dananya dari pemerintah pusat (APBN), hingga bergulirnya dana tersebut kepada masyarakat yang dilakukan secara bertahap dengan proses pengajuan proposal pinjaman dana.

Laba rugi tahun lalu Rp 0,- (lampiran 11), didapat dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah alokasi surplus untuk tambahan modal dan pendapatan lain-lain non operasional yang diakumulasi selama satu tahun. Surplus atau defisit berjalan sebesar Rp 40.127.484,- (lampiran 11) didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya diposting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun. Pada posisi Laporan laba rugi UPK Sebangar Mandiri, pengelola unit keuangan mencatat pendapatan yang bersumber dari jasa pinjaman angsuran Kelompok Swadaya Masyarakat setiap bulannya direkap pada

akhir tahun sehingga didapat total akhir jasa pinjaman Kelompok Swadaya Masyarakat selama satu tahun.

Jasa/bunga pinjaman UPK sebesar Rp 56.887.108,- (lampiran 12), didapat dari total saldo jasa pinjaman KSM selama satu tahun peminjaan, dengan besar jasa pinjaman 1,5 % dari angsuran pokok pinjaman KSM.

Pihak UPK Mandiri sudah menyusun laporan laba rugi dan beban diakui menggunakan prinsip akrual basis di mana pendapatan dan beban diakui saat transaksi. Unit Pengelola Keuangan UPK Sebangar Mandiri belum membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Unit Pengelola Keuangan (UPK) Sebangar Mandiri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Duri-Riau.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada UPK Sebangar Mandiri di Kelurahan Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi UPK Sebangar Mandiri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi simpan pinjam.
- b. Bagi pihak luar atau perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi UPK Sebangar Mandiri dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi simpan pinjam.
- c. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, gambaran umum unit pengelola kegiatan, siklus akuntansi,

proses penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan neraca, penyajian laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III: Bab ini berisikan metode penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, sumber dan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum UPK yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan pada Unit Pengelola Kegiatan UPK Sebangar Mandiri Kecamatan Mandau yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laba rugi. Penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian laporan perubahan ekuitas, penilaian dan penyajian arus kas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus UPK Sebangar Mandiri.